

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas*, Basuki (2003:5) menjelaskan alasan PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru sebagai berikut :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah actual dan factual yang berkembang di kelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Metode PTK juga menghendaki adanya upaya perubahan atau peningkatan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan metode PTK dilaksanakan melalui siklus, sampai perbaikan dan peningkatan itu nampak nyata perubahannya.

Sebelum tahap dalam satu siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi dalam bentuk observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan diskusi bersama dengan guru serta peneliti mitra tentang kondisi dan permasalahan yang dihadapi serta alternative penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini mengacu kepada model Kemmis & Taggart, (1981) dalam Hopkins, (1993), dimana dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: “Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” yang sebetulnya yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Adapun dalam penelitian ini direncanakan dan akan dilaksanakan selama 3 siklus, sebagai gambaran di bawah ini merupakan bagan siklus yang akan dilaksanakan, model PTK untuk masing-masing tahap digambarkan sebagai berikut :



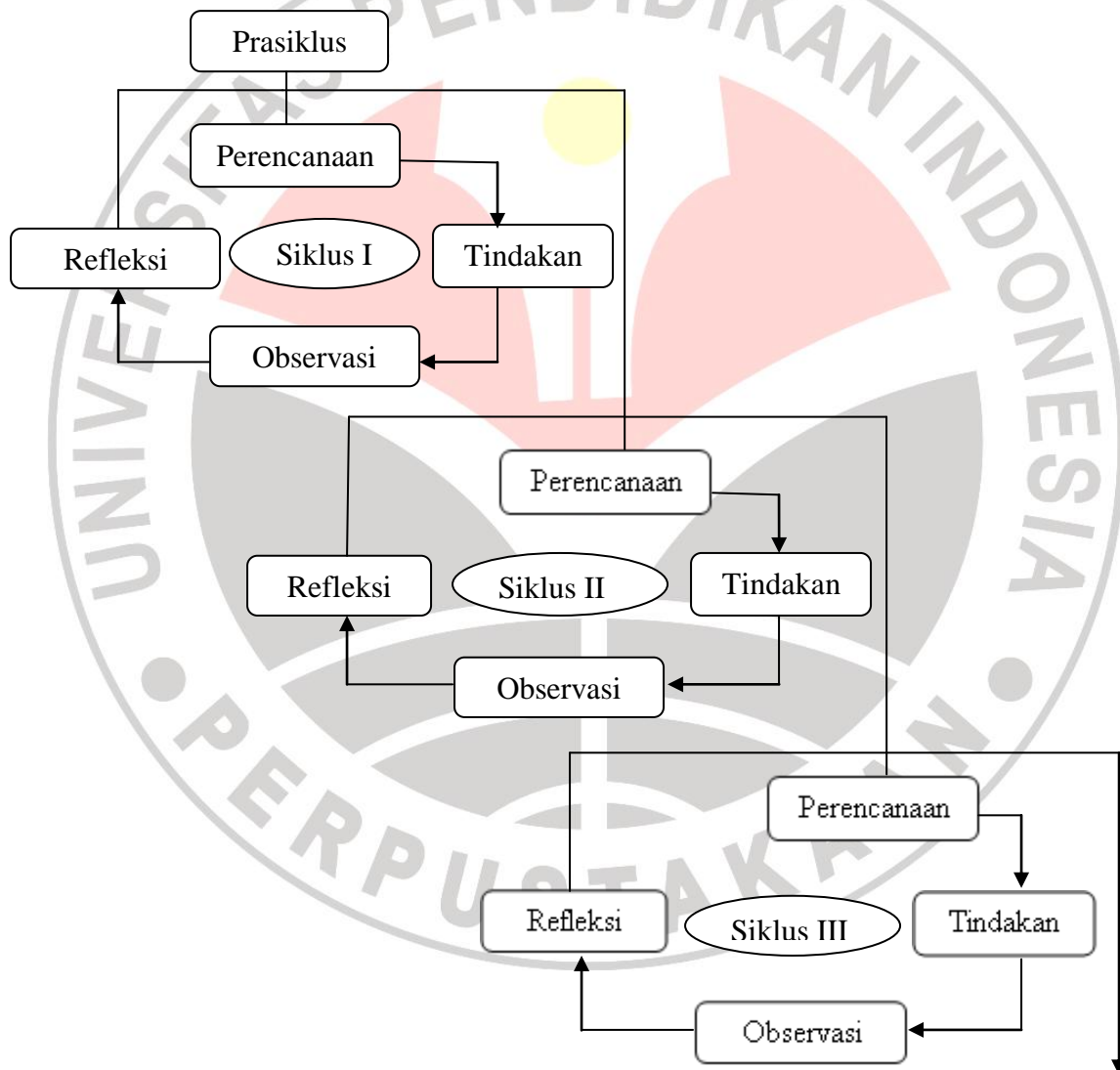
**Deni Endri Kusumawati, 2013**

*MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Alur Penelitian Tindakan Kelas

### Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)



**Gambar 3.1**

**Penelitian Tindakan Kelas di kembangkan dari Model Kemmis dan Mc.Tagart**

Deni Endri Kusumawati, 2013

*MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat tahap dalam penelitian tersebut merupakan satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan contoh tindakan perbaikan catatan sebagaimana dikemukakan dalam bagian terdahulu, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah pengumpulan catatan, mengoreksi, dan memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara membuat catatan yang baik. Jadi bentuk penilaian tindakan tidak pernah kegiatan tunggal tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Informasi yang diperoleh dari langkah refleksi, merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain Pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Setiap tahap pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Maka pembelajaran setiap tahap diteliti dan dianalisis serta diamati. Sedangkan untuk meneliti tingkat keberhasilan dari pembelajaran ini digunakan tes yang dilakukan akhir bahasan yang diteliti.

### **1. Pra Siklus :**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan lokasi dan subjek

penelitian. Perizinan penelitian disampaikan kepada pihak terkait yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri Tangerang 5 yang menjadi lokasi penelitian. Dengan mengadakan pengamatan atau observasi peneliti dapat mengetahui tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SD pada konsep Masalah Sosial. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi dan diskusi bersama guru, sebagai evaluasi atas tindakan sebelumnya. Fase yang dilakukan dalam melaksanakan observasi adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam fase ini observasi dilakukan didalam kelas. Pihak pengamat melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dalam pelajaran IPS pada konsep Masalah Sosial. Adapun yang diamati yaitu pengamatan terhadap siswa, suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal yang terkait dengan PTK. Sehingga dapat memperoleh gambaran tentang pemahaman dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dilaksanakan.

b. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi. Setelah menemukan masalah-masalah dari hasil orientasi, mengingat dan

merenungkan suatu perencanaan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk membatasi masalah-masalah yang ada menjadi satu permasalahan. Masalah yang menjadi sorotan adalah :

- 1) Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Aktivitas siswa.
- 3) Hasil belajar siswa.

## 2. Siklus I

Merupakan langkah awal penelitian berdasarkan hasil temuan masalah dan hasil refleksi pada tahap orientasi pra siklus. Hasil temuan tersebut menjadi perencanaan pada siklus ini.

### a. Perencanaan

Berdasarkan temuan pada pra siklus tindakan apa yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPS sebagai solusi permasalahan. Umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan tindakan penelitian. Peneliti dan guru kelas menyusun rencana secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Mempelajari materi dalam Kurikulum IPS di kelas IV.

- 2) Mempelajari teori tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV pada materi konsep masalah social dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- 4) Mempersiapkan lembaran observasi pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Tindakan

Dilakukan oleh guru sebagai upaya melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tindakan dilakukan mengarah pada upaya guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Observasi

- 1) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati pembahasan siswa pada konsep masalah sosial.

c. Refleksi

Mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat



melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal dan tindakan untuk mewujudkan tujuan penelitian. Refleksi ditujukan pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi ini dapat diambil suatu keputusan tentang dilanjutkannya penelitian tindakan kelas atau dihentikan.

### 3. Siklus II

Merupakan langkah lanjutan penelitian berdasarkan hasil siklus I yang belum mencapai tujuan penelitian. Hasil evaluasi permasalahan menjadi perencanaan pada siklus ini.

#### a Perencanaan

Berdasarkan evaluasi yang didapat dari siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun rencana secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Dalam perencanaan ini dimaksudkan untuk memperbaiki beberapa kekurangan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Hal-hal yang perlu direncanakan adalah :

- 1) Mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada konsep masalah sosial.

b. Tindakan

Dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai lanjutan tindakan dari siklus I. Tindakan dilakukan mengarah pada upaya guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Observasi

- 1) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati pembahasan siswa pada konsep masalah sosial.

d. Refleksi

Mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi ditujukan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan perbaikan terhadap tindakan untuk mewujudkan tujuan penelitian.

#### 4. Siklus III

Merupakan langkah lanjutan penelitian berdasarkan belum tercapainya tujuan peneliti dan refleksi pada siklus II. Diharapkan siklus ini merupakan langkah terakhir penelitian yakni tercapainya tujuan

penelitian. Hasil evaluasi permasalahan menjadi perencanaan pada siklus ini.

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan pada siklus II tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pada proses pembelajaran sebagai solusi permasalahan. Hal-hal yang perlu direncanakan adalah :

- 1) Merancang materi pembelajaran.
- 2) Merancang aktivitas siswa.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada konsep masalah sosial.

b. Tindakan

Dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai lanjutan tindakan dari siklus II. Tindakan dilakukan mengarah pada upaya guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Observasi

- 1) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati pembahasan siswa pada konsep masalah sosial.

d. Refleksi

Mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan pada siklus III, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi ditujukan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan perbaikan terhadap tindakan untuk mewujudkan tujuan penelitian. Namun diharapkan siklus ini merupakan langkah terakhir penelitian dengan tercapainya tujuan penelitian.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan teknik :

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.” (Nana Sudjana, 2009:84).

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

3. Tes

Menurut Nana Sudjana (2009:35) bahwa tes adalah serentetan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes perbuatan)”.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Suharsimi, 2006:160)

Pada penelitian ini digunakan dua instrumen yaitu pedoman observasi dan pedoman tes.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini adalah peneliti yang melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian.

Adapun pedoman observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3. 1**

### Pedoman Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan apersepsi pada siswa.			
2.	Guru menjelaskan pengertian masalah sosial.			
3.	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.			
4.	Guru membagikan nomor kepada siswa pada tiap kelompok.			
5.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.			
6.	Guru memberi tugas kepada siswa.			
7.	Guru memanggil suatu nomor.			
8.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.			
9.	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman.			
10.	Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan materi masalah sosial.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>				

**Tabel 3. 2**

Deni Endri Kusumawati, 2013

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pedoman Oservasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Semangat mengikuti pelajaran.			
2.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.			
3.				
4.	Fokus terhadap pelajaran.			
5.	Dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya.			
6.				
7.	Aktif dalam diskusi dan menyelesaikan soal.			
8.				
9.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi.			
10.	Kekompakan kelompok dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.			
	Konsentrasi siswa.			
	Menggunakan nomor urut dengan tepat.			
	Kesungguhan dalam mengikuti permainan.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>				

**Tabel 3. 3**

**Pedoman Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II**

Deni Endri Kusumawati, 2013

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan apersepsi pada siswa.			
2.	Guru menjelaskan menjelaskan			
3.	macam-macam masalah sosial dilingkungan sekitar.			
4.	Guru membagi siswa menjadi 6			
5.	kelompok.			
6.	Guru membagikan nomor kepada siswa pada tiap kelompok.			
7.				
8.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.			
9.				
10.	Guru memberi tugas kepada siswa.			
	Guru memanggil suatu nomor.			
	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.			
	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman.			
	Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan materi			



	masalah sosial.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>				

Tabel 3. 4

**Pedoman Oservasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Semangat mengikuti pelajaran.			
2.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.			
3.				
4.	Fokus terhadap pelajaran.			
5.				
6.	Dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya.			
7.	Aktif dalam diskusi dan menyelesaikan soal.			
8.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi.			
9.				
10.	Kekompakan kelompok dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.			
	Konsentrasi siswa.			

Deni Endri Kusumawati, 2013

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan nomor urut dengan tepat.			
Kesungguhan dalam mengikuti permainan.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>			

Tabel 3. 5

## Pedoman Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan apersepsi pada siswa.			
2.	Guru menjelaskan menjelaskan			
3.	cara pemecahan masalah sosial.			
4.	Guru membagi siswa menjadi 6			
5.	kelompok.			
6.	Guru membagikan nomor kepada siswa pada tiap kelompok.			
7.	Guru melibatkan peserta didik			
8.	secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.			
9.	Guru memberi tugas kepada			
10.				

Deni Endri Kusumawati, 2013

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa.			
Guru memanggil suatu nomor.			
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.			
Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.			
Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan materi masalah sosial.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>			

Tabel 3. 6

**Pedoman Oservasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siklus III**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Semangat mengikuti pelajaran.			
2.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.			
3.				
4.	Fokus terhadap pelajaran.			
5.				
6.	Dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya.			
7.	Aktif dalam diskusi dan			

Deni Endri Kusumawati, 2013

MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	menyelesaikan soal.			
9.	Dapat mempresentasikan hasil diskusi.			
10.	Kekompakan kelompok dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Konsentrasi siswa. Menggunakan nomor urut dengan tepat. Kesungguhan dalam mengikuti permainan.			
<b>JUMLAH JAWABAN</b>				

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara untuk mengungkapkan data dan mengetahui pendapat guru, siswa atau teman sejawat secara kualitatif. Di dalam wawancara, semakin banyak informan yang diwawancarai dan semakin lama peneliti tinggal dilokasi penelitian, maka akan semakin *reliable* data yang diperoleh.

Adapun pedoman wawancara kegiatan guru pada pra siklus dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan 1:

Apakah sebelum mengajar ibu membuat RPP?

Pertanyaan 2:

Metode apa yang ibu gunakan selama ini dalam pembelajaran IPS?

Pertanyaan 3:

Apakah metode yang digunakan selama ini dapat meningkatkan aktivitas siswa?

Pertanyaan 4:

Apakah ibu pernah mencoba menggunakan metode lain pada pembelajaran IPS?

Pertanyaan 5:

Apakah ibu mengenal model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Adapun pedoman wawancara kegiatan siswa pada pra siklus dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan 1:

Apakah kamu menyukai pelajaran IPS?

Pertanyaan 2:

Apakah kamu menemukan kesulitan dalam pembelajaran IPS?

Pertanyaan 3:

Apakah kamu merasa bosan dalam pembelajaran IPS?

Pertanyaan 4:

Apakah dalam proses pembelajaran IPS cukup menyenangkan?

Adapun pedoman wawancara kegiatan guru pada siklus III dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan 1:

Apa pendapat ibu mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Pertanyaan 2:

Adakah perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian?

Pertanyaan 3:

Adakah peningkatan aktivitas siswa sebelum dan sesudah penelitian?

Pertanyaan 4:

Adakah peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Adapun pedoman wawancara kegiatan siswa pada siklus III dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan 1:

Bagaimana kesan kamu setelah pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Pertanyaan 2:

Apakah kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ?

Pertanyaan 3:

Apakah kamu merasa bosan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*?

Pertanyaan 4:

Apakah kamu senang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ?

### 3. Pedoman Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Suharsimi Arikunto (2006:150).

Tes juga termasuk salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada konsep masalah sosial. Penggunaan tes bisa meningkatkan objektivitas pengamatan guru, penggunaan tes dapat membuat siswa bertingkah laku dalam situasi yang relatif terkontrol, tes dapat mengukur sampel kemampuan-kemampuan siswa, tes dapat memperoleh data hasil, tes dapat mengungkap aspek-aspek perilaku yang tidak dapat dilihat, tes dapat mendeteksi karakteristik-karakteristik dan komponen-komponen perilaku, data hasil

tes dapat digunakan untuk meramalkan perilaku atau prestasi mendatang, dan hasil tes merupakan data balikan tentang keberhasilan program penalaran dan informasi untuk pembuatan keputusan.

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan isian singkat dengan menggunakan soal yang berbeda setiap siklus.

**Tabel 3.7**

**Pedoman Hasil Tes Belajar Siswa**

NO	NAMA	NILAI
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Deni Endri Kusumawati, 2013

*MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA KONSEP MASALAH SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



## **E. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Tangerang 5 Kecamatan Tangerang Kota Tangerang dengan jumlah siswa 30 orang.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tangerang 5 Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.